

10 Tersangka Penembak Seorang Pelajar di Taman Sari Jakarta Barat Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap sepuluh pelaku yang diduga terlibat penembakan seorang pelajar warga di Jalan Mangga Besar VI D Taman Sari, Jakarta Barat. Dua di antaranya berjenis kelamin perempuan.

Kanit Reskrim Polsek Metro Taman Sari AKP Lalu Mesti Ali menerangkan, sepuluh orang itu diamankan di Bukit Duri Tebet, Jakarta Selatan, pada Selasa (22/6) malam.

"Iya benar, yang kita amankan 10 orang cuma peran-perannya masih kita dalam," kata dia saat dihubungi, Rabu (23/6).

Lalu menerangkan, polisi juga menyita sejumlah senjata api dan senjata tajam yang diduga dibawa oleh mereka saat melakukan penyerangan. "Barang bukti yang diamankan ada senjata api dan senjata tajam," ujarnya.

Dikatakan Lalu, para pelaku teridentifikasi melalui kamera pengawas. Lantas, ada warga yang mengenali satu dari sembilan orang pelaku.

"Di situ kita dapat informasi bahwa yang dikenal ini ada di daerah Bukit Duri sana. Makanya kita ke sana rupanya semua mereka abis kejadian itu mereka semua di situ," ujarnya.

Saat ini, kesepuluh orang terduga pelaku masih menjalani pemeriksaan di Polsek Metro Taman Sari.

Sebelumnya, Seorang

remaja ditembak oleh orang tidak dikenal (OTK) di Jalan Mangga Besar VI D Taman Sari Jakarta Barat pada Selasa (22/6) dini hari. Korban MIS (18) mengalami kritis usai terkena luka tembak pada bagian ketiak dan tangan.

Penembakan terhadap MIS berawal dari tidak terimanya pelaku ditegur saat sedang minum minuman keras (miras).

Hal itu diungkapkan salah seorang saksi yang tengah berada di lokasi bernama Yanto (55).

Ia mengatakan, awalnya pelaku sedang nongkrong bersama teman-temannya.

"Lagi pada minum-minum," kata Yanto kepada wartawan, Selasa (22/6).

Kemudian, anak-anak sekitar lokasi langsung menegur lantaran pelaku dan teman-temannya berada di samping masjid.

"Pelaku langsung marah dan menyerang anak-anak," ungkapnya.

Tiba-tiba pelaku melepaskan tembakan sebanyak tiga kali dan mengenai satu orang MIS (18).

Dikatakan Yanto, ia melihat pelaku dan teman-temannya membawa senjata tajam berupa parang.

"Ini mobil warga. Sama tukang nasgor gerobaknya dihancurkan," katanya.

Yanto memastikan bahwa pelaku dan teman-temannya bukan asli warga sekitar. ● lus

IM/FRANS



VAKSINASI MASSAL

'NYOK! KITE VAKSIN'

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Dr M Fadil Imran bersama Menteri Kesehatan Ir Budi Gunadi Sadikin mengunjungi pelaksanaan vaksinasi, di Gedung Mayora, Jalan Daan Mogot, Kalideres Jakarta Barat, Rabu (23/6). Polda Metro Jaya menggelar program vaksinasi massal dengan tema "Nyok! Kite Vaksin" yang diperuntukkan untuk masyarakat umum.

Polri Sebut Aksi Kekerasan KKB Tak Terjadi di Semua Wilayah Papua

Aksi teror yang dilakukan kelompok KKB di Papua hanya terjadi di beberapa kabupaten saja, di antaranya Kabupaten Puncak, Intan Jaya, Nduga dan Mimika.

JAKARTA (IM) - Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono menegaskan bahwa gangguan keamanan, seperti aksi teror kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Papua, memang menjadi ancaman khusus bagi provinsi tersebut. Namun, aksi kekerasan KKB tidak terjadi di semua wilayah di Papua.

"Tidak semua wilayah di Papua terjadi kekerasan ber-

senjata, hanya di beberapa kabupaten antara lain Kabupaten Puncak, Intan Jaya, Nduga dan Mimika," kata Argo dalam keterangannya yang diterima wartawan, Rabu (23/6).

Menurut Argo, ada empat faktor yang menjadi akar permasalahan keamanan di Papua. Faktor-faktor itu adalah politik kolonialisme, ekonomi dan kesejahteraan, sosio kultural, serta ideologis dan nasion-

alisme. Argo menyatakan, Papua merupakan tanah yang kaya. Namun, indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi tersebut masih rendah.

"Papua mempunyai wilayah yang cukup luas, karakteristik unik dan memiliki kekayaan alam melimpah. Namun, IPM Provinsi Papua adalah yang paling rendah di Indonesia," ujarnya.

Argo mengatakan bahwa hingga saat ini, berbagai persoalan yang belum tuntas di Papua, yaitu internalisasi nilai-nilai Pancasila serta pemenuhan hak-hak dasar masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

"Sejak Papua kembali ke-

pada pangkuan Ibu Pertiwi tahun 1963, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila belum tuntas, ditambah adanya akumulasi kekecewaan masyarakat Papua atas terbatasnya pelayanan dalam bidang ekonomi, kesejahteraan, dan pendidikan," katanya.

Sebagai informasi, sebelumnya personel gabungan Polri-TNI Satuan Tugas (Satgas) Nemangkawi menangkap seorang pemasok senjata dan amunisi bagi kelompok bernama Neson Murib. Dia ditangkap di Bandara Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, Papua, Senin (14/6) lalu.

"Yang bersangkutan Neson Murib diduga jaringan penjual senjata api dan amunisi ke KKB di Puncak Jaya," kata Kasatgas Humas Ops Nemangkawi Kombes M Iqbal Al-Qudus dalam keterangan tertulis, baru-baru ini.

Iqbal mengatakan, Neson Murib sudah melakukan transaksi senjata dan amunisi hingga miliaran rupiah. Saat ditangkap di Bandara Mulia, ia membawa uang tunai sebanyak Rp 370 juta. Diduga, Neson Murib akan

menggunakan uang tersebut untuk membeli senjata api dan amunisi untuk KKB. "Total yang dikirim dan diterima Rp1,39 miliar," ujar Iqbal.

Iqbal menyatakan, saat ini aparat penegak hukum masih terus melakukan pendalaman terhadap jaringan penjual senjata dan amunisi tersebut.

"Tim masih akan terus menggali informasi sumber dana serta aktivitas pengiriman uang untuk membeli senjata dan amunisi dari terduga Neson Murib," katanya.

Sebelumnya juga, Satgas Nemangkawi juga menangkap anggota KKB bernama Litron Weya di Kabupaten Puncak Jaya pada 23 Mei 2021. Litron masuk dalam daftar pencarian orang karena merupakan salah satu penyuplai senjata bagi kelompok Terinus Enumbi.

Litron juga terlibat dalam aksi penembakan yang menyebabkan Letnan Dua Blegur meninggal pada tahun 2018. Selain itu, dia terlibat aksi perampasan satu pucuk senjata api milik Sersan Dua Yudistira Boham di Distrik Mewoluk pada 21 Februari 2020. ● lus



IDN/ANTARA

TEMUAN MORTIR DI KEDIRI

Polisi mengamati mortir yang tertutup karung di Kelurahan Campurejo, Kota Kediri, Jawa Timur, Rabu (23/6). Mortir sepanjang kurang lebih 30 centimeter yang diduga peninggalan masa perang dunia kedua dan masih aktif tersebut ditemukan 60 centimeter dari dalam tanah saat warga membuat pondasi rumah.

Polisi Sita Sabu Ratusan Gram di Area TPU Tanah Cepe Tangerang

TANGERANG (IM) - Ratusan gram narkoba jenis sabu-sabu disita anggota Polres Metro Tangerang Kota dari area pemukiman Tanah Cepe, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Selasa (22/6) tengah malam.

Kasatnarkoba Polres Metro Tangerang Kota, AKBP Pratomo Widodo mengatakan, sabu tersebut merupakan hasil pengembangan kasus peredaran narkoba antar kota dari Bekasi. Saat diamankan, pelaku membawa tiga paket sabu dengan total 680 gram yang siap edar.

"Kita melakukan pengungkapan kasus narkoba jaringan antar kota yang dipasok dari Bekasi melalui seorang kurir inisial SD untuk diedarkan di Kota Tangerang," jelas Pratomo di lokasi.

Pelaku berinisial SD yang merupakan kurir tersebut

juga sempat memasarkan sabu-sabu tersebut. Sabu 600 gram sabu itu bernilai ratusan juta rupiah.

"Sebanyak 300 gram telah diedarkan dengan sistem tempel," terang Pratomo.

Saat ini polisi masih mengejar sisa dari sabu yang berhasil diedarkan sebelumnya, dan melakukan penyelidikan untuk mengetahui kurir lainnya dan bandar dari jaringan ini.

"Anggota saat ini terus melakukan penyelidikan, untuk mencari tau siapa dan kemana barang tersebut diedarkan. Semoga bisa terungkap," ujar Pratomo.

Atas perbuatannya SD dijerat dengan Pasal 114 Ayat (2) subsidi Pasal 112 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, dan diancam hukuman minimal 15 tahun penjara. ● lus

Polsek Sunggal Musnahkan 30 Mesin Judi Jackpot

MEDAN (IM) - Unit Reskrim Polsek Sunggal memusnahkan 30 mesin judi jackpot dan tiga mesin judi tembak ikan dengan cara dibakar. Barang bukti ini merupakan hasil pengungkapan kasus tindak pidana perjudian dengan empat orang tersangka.

Pemusnahan mesin judi yang didapat dari operasi di Desa Serbajadi, Sunggal, Deliserdang, itu dipimpin Kapolsek Sunggal, Kompol Yasir Ahmadi.

Dari hasil pengembangan, polisi menjelaskan lokasi perjudian ini juga merupakan tempat peredaran narkoba. Empat orang yang

diamankan ini juga setelah diperiksa terbukti positif narkoba.

Dengan menggunakan bahan bakar, polisi langsung memusnahkan barang bukti dengan cara dibakar di halaman samping Mako Polsek Sunggal.

Kompol Yasir mengatakan, keempat tersangka dikenakan dua pasal UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Tindak Pidana Narkotika dan Pasal 303 KUHP tentang Perjudian.

"Polsek Sunggal akan rutin melakukan razia untuk memberantas narkoba dan perjudian," ujar Kapolsek Sunggal. ● lus

Bareskrim: Adelin Lis Terancam Pidana Keimigrasian Pemalsuan Paspor

JAKARTA (IM) - Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian Djajadi mengatakan, Adelin Lis terancam dijerat pidana keimigrasian karena diduga menggunakan paspor palsu.

Adelin diduga memalsukan identitas diri untuk memperoleh paspor selama menjadi buronan.

Adelin merupakan terpidana kasus pembalakan liar yang buron selama 13 tahun. Ia tertangkap di Singapura karena menggunakan paspor palsu dengan menggunakan nama Hendro Leonardi.

"Semua substansi kedua perbuatan melawan hukum atau tindak pidana tersebut secara khusus telah diatur di dalam UU Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian," kata Andi Rian dalam keterangannya, Rabu (23/6).

Ia menjelaskan, aturan itu tertuang dalam Pasal 126 huruf a dan c. Pasal 126 huruf a menyatakan, *tiap orang yang dengan sengaja menggunakan paspor RI palsu untuk keluar-masuk wilayah RI, dipidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000.*

Kemudian, Pasal 126 huruf c mengatakan, *tiap orang yang dengan sengaja memberikan data yang tidak sah untuk memperoleh paspor RI bagi dirinya sendiri atau orang lain dipidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000.*

Andi Rian mengatakan, penegakan hukum terhadap kasus ini menjadi kewenangan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Keimigrasian berdasarkan asas *Lex Specialis derogat Legi Generali*.

Ia pun mengungkapkan, penyidikan oleh PPNS Keimigrasian sudah dilakukan sejak pekan lalu dengan berkoordinasi intensif dengan Polri.

"Dalam pelaksanaan proses penyidikan, PPNS Keimigrasian berkoordinasi dengan penyidik Polri, termasuk diantaranya bantuan penyerahan barang bukti paspor RI asli tapi palsu yang masih diamankan oleh Kedutaan Besar RI di Atpol/SLO Polri di Singapura," ujarnya.

Adelin adalah terpidana kasus pembalakan liar di hutan Mandailing Natal, Sumatera Utara, Ia kabur sejak

2007. Mahkamah Agung menghukum Adelin 10 tahun penjara serta membayar uang pengganti Rp 119,8 miliar dan dana reboisasi 2,938 juta dollar AS.

Ia tertangkap otoritas Imigrasi dan Pos Pemeriksaan (ICA) Singapura pada 28 Mei 2018 atas dugaan penggunaan paspor dengan identitas palsu. Sistem data Imigrasi Singapura menemukan data yang sama untuk dua nama yang berbeda.

Ia memalsukan paspor dengan menggunakan nama Hendro Leonardi. Pengadilan Singapura baru menetapkan vonis terhadap Adelin setelah tiga tahun penangkapan, karena ICA baru menerima klarifikasi dari Ditjen Imigrasi pada Maret 2021 setelah empat kali bersurat.

Akhirnya, pada 9 Juni 2021, Pengadilan Singapura menjatuhkan hukuman denda sebesar 14.000 Dollar Singapura, mengembalikan paspor atas nama Hendro Leonardi kepada pemerintah Indonesia, dan mendeportasinya kembali ke Indonesia.

Adelin diterbangkan kembali ke Jakarta pada 19 Juni 2021. ● lus



IDN/ANTARA

POLRESTA BANYUMAS GELAR DONOR DARAH DAN VAKSINASI

Anggota Polri melakukan donor darah dalam rangka HUT Ke-75 Bhayangkara, di Polresta Banyumas, Jateng, Rabu (23/6). Polresta Banyumas melakukan kegiatan donor darah untuk mengantisipasi kelangkaan stok darah yang biasanya terjadi akibat peningkatan kasus COVID-19, dan vaksinasi bagi warga usia 18 tahun keatas sebagai upaya mengendalikan lonjakan kasus COVID-19 di Kabupaten Banyumas.

Oknum Polisi Maluku Utara Diduga Perkosa ABG Jadi Tersangka dan Ditahan

JAKARTA (IM) - Polda Maluku Utara menyatakan oknum polisi Briptu II yang diduga memperkosa remaja wanita 16 tahun, telah dijadikan sebagai tersangka dan sudah dilakukan penahanan.

"Yang bersangkutan sudah ditahan di rutan Polres Ternate. Sudah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan saat itu juga," kata Kabid Humas Polda Maluku Utara, Kombes Adip Rojikan saat dihubungi, Jakarta, Rabu (23/6).

Terkait perkara itu, Adip menyebut, pihaknya bakal menjerat oknum itu ke ranah pidana dan bakal melakukan proses internal terkait status keanggotanya.

Pasalnya, proses tersebut akan diberikan dengan ancaman hukuman paling maksimal yaitu dipecah dari institusi Polri.

"Pimpinan tidak memberikan toleransi kepada anggota yang melakukan pelanggaran hukum. Apalagi yang seperti ini, pasti diberikan tindakan tegas. Ancaman tertinggi di PTDH (Pemberhentian Tidak Dengan Hormat) dan diajukan ke peradilan pidana," ujar Adip.

Sementara, kata Adip, pihak penyidik menerapkan Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak mengingat aksi keji tersebut dilakukan kepada korban yang masih berusia 16 tahun atau di bawah umur.

"Kami terapkan UU Perlindungan anak dengan ancaman 15 tahun (penjara) lebih," ucap Adip.

Diketahui, oknum polisi berinisial Briptu II diduga memperkosa seorang remaja wanita berusia 16 tahun di Mapolsek Jailolo Selatan, Halmahera Barat, Maluku Utara beberapa waktu lalu.

Kasus ini, tengah diteliti oleh penyidik pada Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrimum) Polda Maluku Utara.

Peristiwa itu awalnya di-

ungkap oleh akun twitter @toety_ariela kemarin. Dalam postingannya tersebut turut disertakan desakan untuk segera mengesahkan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS).

Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono membenarkan peristiwa yang dilakukan oleh oknum di Korps Bhayangkara tersebut. Menurutnya, kasus itu tengah diselidiki lebih lanjut.

"Kasus itu sudah seminggu yang lalu. Propam (bidang Profesi dan Pengamanan) Polda sedang lakukan penyelidikan," kata Argo saat dikonfirmasi, Jakarta, Rabu (23/6).

Dijelaskan saat itu korban tengah berkunjung ke Sidangoli bersama teman-temannya pekan lalu. Mereka pun hendak menginap karena pulang larut sekitar pukul 01.00 WIT. Tanpa alasan jelas, keduanya dibawa oleh oknum polisi tersebut ke Polsek menggunakan mobil patroli. Korban, sempat diperiksa di ruangan yang terpisah.

Dalam perjalanannya, para korban dituduh kabur dari orangtua. Hanya saja, korban menepis tuduhan tersebut dan mengaku telah dapat izin dari masing-masing orangtua.

Selama pemeriksaan, teman korban keluar dari ruangan tersebut. Hanya saja, ruangan kemudian terkunci dengan keadaan korban di dalam bersama dengan Briptu II yang tengah memeriksa.

Beberapa saat kemudian, korban keluar dari ruangan sambil menangis dan mengaku telah diperkosa oleh pelaku. Menurutnya, Briptu II mengancam akan memasukkan korban ke penjara jika tak melayani dirinya.

Korban yang menceritakan pengalaman pilu kepada temannya itu sempat ditegur oleh Briptu II dengan kata-kata kasar. Hingga pagi hari bahkan, mereka tak dapat keluar dari Polsek dan sempat dijebloskan ke sel tahanan. ● lus